



No. 056/IAT-U/SU-S1/2022

**MAKNA AL-ARSYU DALAM AL-QUR'AN [STUDI  
KOMPARATIF ANTARA PENAFSIRAN AZ- ZUHAILI  
DENGAN ATH-THABA THABA'I]**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama [S.Ag] pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Oleh :

**CANDEK MUNGKUR**  
**NIM : 11532103377**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Nixon, Lc. M.Ag.**

**Pembimbing II**  
**Dr. Sukiyat, M.Ag.**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H./2022 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna *Al-'Arsyu* Dalam Al-Qur'an [Studi Komparatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i]

Nama : Candek Mungkur

NIM : 11532103377

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 13 April 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama [S.Ag] Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

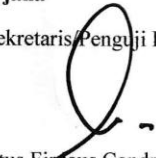
Pekanbaru, 25 Mei 2022

Dekan,

  
Dr. H. Jamaluddin, M. Us.  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II


  
Agus Firdaus Candra, Lc., M.A.  
NIP. 19850829 201503 1 002

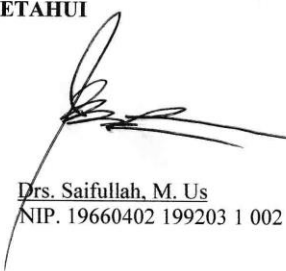
MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

  
Dr. Afrizal Nur, S. Th.L., MIS.  
NIP.19800108 2003 10 1 001

Penguji III

  
Lukman Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D.  
NIK. 13031717088

  
Drs. Saifullah, M. Us  
NIP. 19660402 199203 1 002



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag.**  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
**Candek Mungkur**

Nota Dinas  
Perihal: Skripsi Saudara  
**Candek Mungkur**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
Di- Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Candek Mungkur
NIM	: 11532103377
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna <i>Al-'Arsyu</i> Dalam Al-Qur'an [Studi Komparatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'ij]

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Pembimbing I

**Dr.H. Nixson, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19670113200641002



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Sukiyat, M.Ag.**  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Candek Mungkur**

Nota Dinas  
Perihal: Skripsi Saudara  
**Candek Mungkur**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
Di- Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Candek Mungkur  
NIM : 11532103377  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Makna *Al-'Arsyu* Dalam Al-Qur'an [Studi Komparatif  
Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'ij]

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Pembimbing II

**Dr. Sukiyat, M.Ag.**  
**NIP. 19701010200641001**





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candek Mungkur  
 NIM : 11532103377  
 Tempat/Tgl. Lahir : Rimba Melintang, 25 April 1995  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **"MAKNA AL-'ARSYU DALAM AL-QUR'AN [STUDI KOMPARATIF ANTARA PENAFSIRAN AZ-ZUHAILI DENGAN ATH-THABA THABA'D]**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Maret 2022



Candek Mungkur  
 NIM: 11532103377


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagin Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang mana kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah Asshab Al-Rass dalam al-Qur’an dan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Kh. Mu’min dan Ibunda Juliana yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara-saudara/i kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan do’anya yakni : Nur Laila, Muhammad Ridwan, Nur Mayuli, Ali Usman Mungkur, Mansyah, Mahdinsyah, Fahmim, Dumesran dan Riski Armando. Dan kepada seluruh keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
2. Almarhum Ujung[Kakek], Almarhumah Aminah[Nenek], Almarhum Lambung[Kakek], Almarhumah Karpis[Nenek].



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini,
4. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Dr. Afrizal Nur, S.Th.I. M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.,
5. Agus Firdaus Candra, Lc., M.A. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
6. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us. selaku Pembimbing Akademik sekarang dan seluruh yang pernah sebagai Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
7. Ayahanda Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag. selaku pembimbing skripsi I dan Ayahanda Dr. Sukiyat, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
8. Bapak / Ibu dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Semoga Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan semoga ilmu yang diberikan bermamfaat untuk dunia dan akhirat.
9. Seluruh Asatidzah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimbo Melintang yang telah membimbing penulis ilmu pengetahuan, khususnya kepada Ust. Abdussattar Nasutio, S.Pd.I. Ust. Wildansyah, Lc. dan Ust. Amin. Semoga

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan semoga ilmu yang diberikan bermamfaat untuk dunia dan akhirat.

10. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua saudara-saudara/i penulis dari Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia[GASMI] PAC. Tampan, PC. Pekanbaru, Pagar Nusa PAC. TAMPAN, PC. Pekanbaru yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua sahabat/i PMII penulis yang di Pekanbaru dan Pemuda/i
14. PC. Garuda KPR RI yang memberikan semangat kepada penulis.
15. Trimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Jamilah, Selli, Mila, Siti Nursyamsiyah, Nisa dan yang lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua Pengurus Masjid Al- Mukmin Serta Para Jamaahnya.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. **Āmīn Yā Rabb al-‘ālamīn.**

Wassalam

Penulis,

CANDEK MUNGKUR

NIM. 11532103377

UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض Dh

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya لمدرسه رسالة ار menjadi al-riṣalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في رحمة في الله menjadi fi rahmatillah.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “**Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur’an Studi Komparatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba’i**”. Tercatat dalam sejarah ketika munculnya Ayatullah Al-Qumaini di Iran akhir pada abad XIII H Kaum Syi’ah mendapat angin dan namanya menjadi populer di Indonesia maupun internasional. Dengan populernya nama Syi’ah berkembang pula ajaran Syi’ah Dua Belas yang mana sebelumnya ajaran tersebut belum diketahui, mulai masuk juga penafsiran Syi’ah Dua Belas ke Indonesia yang mana penafsirannya berbeda dengan Ahlussunnah Waljama’ah. Ada terbit buku bahwa pada hakikatnya Arasy itu tidak ada. Adapun maksud Arasy dalam Al-Qur’an adalah semua benda angkasa yang dinamakan semesta raya, yaitu galaksi-galaksi, bintang-bintang, planet-planet, bulan, matahari dan apa yang ada diantaranya. Dengan munculnya penafsiran yang baru tersebut orang-orang beriman dari Ahlussunnah Waljamaah yang awam bingung, dengan terjadinya kebingungan tersebut penulis menjawab masalah tersebut dengan karya ilmiah ini. Persoalan yang diteliti pada skripsi ini mengenai; 1] Bagaimana makna penafsiran Al-Arsyu menurut Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba’i ? 2] Bagaimana perbandingan antara penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba’i ? Adapun metode penelitian yang nantinya disampaikan pada penelitian ini adalah dengan langkah metode komparatif, yakni menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Arasy* dari kitab tafsir Al-Munir dengan Al-Mizan, kemudian menganalisis makna serta penafsirannya dan mentarjih penafsiran yang kuat sesuai Qawaid Tafsir. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan makna *Al-‘Arasyu* berdasarkan Tafsir Al-Munir karya Zuhaili, dan Tafsir Al-Mizan karya Ath-Thaba Thaba’i. Kesimpulan: Arasy itu memiliki beerapa makna: atap-atap, penyangga, kekuasaan, singgasana raja, tahta dan ciptaan Allah yang paling besar. Namun, kebanyakan ayat yang berkenaan Arasy yang bermakna ciptaan Allah yang paling besar.

**Kata-Kata Kunci** : Makna *Al-‘Arasyu*, Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba’i, Studi Komparatif, Tafsir Komparatif.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "**The Meaning of Al-Arsyu in the Qur'an Comparative Study Between Az-Zuhaili And Ath- Thaba Thaba'i**". It is recorded in history when the emergence of Ayatollah Al-Qumaini in Iran at the end of the XIII century H. The 12 Shiites got wind and his name became popular in Indonesia and internationally. With the popularity of the name Shia, Shia teachings have also developed, which previously were not known, and the Twelve Shia interpretations have also entered Indonesia, where the interpretation is different from Ahlussunnah Waljama'ah. There is a book published that in essence the Throne does not exist. The meaning of Throne in the Qur'an is all celestial bodies called the universe, namely galaxies, stars, planets, moon, sun and what is in between. With the emergence of this new interpretation, the lay believers of Ahlussunnah Waljamaah are confused, with the occurrence of this confusion the author answers this problem with this scientific work. The problems studied in this thesis are about; 1] What is the meaning of the interpretation of Al-Arsyu according to the commentators? 2] How is the difference between the interpretation of the Syekh Wahbatu Zuhaili and Sayyid Muhammad Husein Ath-Thaba Thaba'i" ? The research method that will be presented in this research is the comparative method step, namely interpreting verses related to the Throne from the Sunni and Shi'i commentary books, then analyzing the meaning and interpretation and assessing a strong interpretation according to Qawaid Tafsir. The results of this research are that fellow Sunni commentators have different interpretations as well as fellow Shi'i commentators also differ in the meaning of Al-Arsyu based on Az-Zuhaili's Tafsir Al-Munir, and Al-Jawi's Tafsir. -Mizan by Ath-Thaba Thaba'i. In conclusion: The Throne really exists based on the Qur'an, As-Sunnah and Atsar. The most correct interpretation is that the Throne is different from the Chair that the Throne created by Allah is the greatest to show His power not to make a place for His Essence.

**Keywords:** Meaning of *Al-Arsyu*, , Comparative Studies, Comparative Interpretation. Syekh Wahbatu Zuhaili and Sayyid Muhammad Husein Ath-Thaba Thaba'i"

## ملخص

عنوان هذا البحث "معنى العرش في القرآن مقارنة بين التفسير وهبة الزحيلي و سيد محمد حسين طباطبائي". تم تسجيله في التاريخ عند ظهور آية الله القميني في إيران في نهاية القرن الثالث عشر هـ. فصدرت الريح للشيعنة وأصبح اسمه ذائع الصيت في إندونيسيا وعلى الصعيد الدولي. مع شعبية الاسم الشيعي ، تطورت التعاليم الشيعية الاثني عشر ، والتي لم تكن معروفة من قبل ، كما دخلت التفسيرات الشيعية الاثني عشر إلى إندونيسيا ، حيث يختلف التفسير عن أهل السنة والجماعة. هناك كتاب منشور لا وجود للعرش من حيث الجوهر. معنى العرش في القرآن هو كل الأجرام السماوية التي تسمى الكون ، وهي المجرات والنجوم والكواكب والقمر والشمس وما بينهما. وبظهور هذا التفسير الجديد ارتبك العلمانيون في أهل السنة والجماعة ، مع حدوث هذا الالتباس يجيب المؤلف عن هذه المشكلة بهذا العمل العلمي. المشاكل التي تمت دراستها في هذه الأطروحة تدور حول ؛ [1] ما معنى العرش عند الزحيلي و طباطبائي ؟ [2] كيف الفرق تفسير العرش عند الزحيلي و طباطبائي ؟ إن منهج البحث الذي سيقدم في هذا البحث هو خطوة المنهج المقارن ، أي تفسير آيات العرش من كتاب التفسير السني والشيعي ، ثم تحليل المعنى والتفسير ، وتقويم التأويل الترجيح عند قواعد التفسير. وكانت نتائج هذا البحث أن رفقاء المفسرين السنة لهم تفسيرات مختلفة وكذلك المفسرون الشيعة يختلفون أيضاً في معنى العرش بناءً على تفسير الشيخ وهبة الزهيلي تفسير المنير. - الميزان للسيد محمد حسين . الخلاصة: إن العرش قائم بالفعل على أساس القرآن والسنة والنصر. والراجح أن العرش يختلف عن الكرسي أن عرش خلق الله أعظم ما يبرهن على قدرته على عدم جعل جوهره مكاناً

**الكلمات المفتاحية:** معنى العرش ، وهبة الزحيلي و سيد محمد حسين طباطبائي ، دراسات مقارنة ، تفسير مقارن

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
NOTA DINAS	
Persetujuan Pembimbing Dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	3
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
Bab II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Tinjauan Kepustakaan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	26
1. Data Primer .....	26
2. Data Sekuder .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
C. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Makna Kata Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an Menurut Syekh Wahbatu Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'I .....	29
B. Perbandingan Penafsiran Makna Al-'Arsyu Dalam Al-Qur'an Menurut Syeh Wahbatu Zuhaili Dengan Sayyid Muhammad Husein Ath-Thaba Thaba'i.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASAKAH

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal.<sup>1</sup> Demikianlah definisi al-Qur'an. Namun, perlu diketahui bahwa al-Qur'an mencakup segala hal yang bersifat umum, butuh kepada penjelasan dari as-Sunnah, jadi al-Qur'an itu tidak menjelaskan setiap sesuatu secara spesifik. Jika ingin mendapat sesuatu secara spesifik, maka seseorang merujuklah kepada hasil penafsiran ulama yang berkaitan dengan kebutuhan yang ingin dicari.

Mempelajari isi al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru. Lebih jauh lagi, kita akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan Maha Besarnya Allah sebagai penciptanya.<sup>2</sup>

Makna diturunkan Al-Qur'an ialah dilahirkannya dari alam ghaib ke dalam alam syahadah dengan jalan melahirkan rupanya yang bersifat alam kepada para utusan-utusan [para malaikat yang dijadikan utusan], atau dengan jalan yang dilahirkan di lauh al-mahfudh, atau dihujamkan kedalam jiwa Nabi. Beginilah makna diturunkan Al-Qur'an yang dipegang oleh ulama khalaf.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ali Mufron, *Pengantar Ilmu TAFSIR dan Tafsir*. [Yogyakarta : Aura Pustaka, 2016], hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. [Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2010]. Hlm. 39. Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy lahir di Lhoksemawe, Aceh Utara pada 10 Maret 1904 wafat pada 9 Desember 1975. Dalam tubuhnya mengalir campuran Arab. Dari silsilahnya diketahui bahwa dia adalah keturunan ketiga puluh tujuh dari Abu Bakar Ash-Shiddiq. Selama hidupnya dia telah menulis 72 judul buku dan 50 artikel dibidang Tafsir, hadits, fiqh dan pedoman ibadah umum. Menjelang wafatnya, memperoleh dua gelar *Doctor Honoris Causa* karena jasa-jasanya terhadap perkembangan Perguruan Tinggi dan perkembangan ilmu pengetahuan keislaman di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan munculnya Ayatullah Khoemeini di Iran akhir abad XIII H. kaum Syiah mendapat angin dan namanya menjadi populer.<sup>4</sup> Menurut Rasyidi, persoalan yang diperdebatkan antara Sunni Syiah sejak ada lebih dari dua belas tahun, masih ada yang relevan untuk dibahas pada masa sekarang.<sup>5</sup>

Dalam sejarah Islam telah tercatat adanya firqah-firqah[golongan] di lingkungan ummat Islam, yang satu sama lain bertentangan pemahannya secara tajam yang sulit untuk diperdamaikan, apalagi untuk dipersatukan.<sup>6</sup> Hal ini sudah menjadi fakta dalam sejarah yang tidak bisa dirubah lagi, dan sudah menjadi ilmu pengetahuan yang termaktub dalam kitab-kitab agama, terutama dalam kitab ushuluddin.

Barang siapa membaca kitab-kitab ushuluddin akan menjumpai didalamnya perkataan-perkataan:Syiah, Khawarij, Mu'tazilah, Qadariyah, Jabariyah, Ahlussunnah Waljamaah[Sunny], Mujassimah, Bahaiyah, Ahmadiyah, Wahabiyah dan lain-lain sebagainya.<sup>7</sup>

Faktor-faktor sejarah, seperti kenyataan bahwa Barat tidak pernah mengadakan kontak politik langsung dengan Islam Syiah seperti telah dilakukannya dengan Islam Sunni, menyebabkan Barat hingga kini kurang mengetahui Syiah dibandingkan dengan Islam Sunni. Dan Sunni pun selalu dipahami dengan tidak semestinya dan ditafsirkan dengan tidak simpatik oleh sarjana-sarjana Barat. Barat langsung berhubungan langsung berhubungan dengan

<sup>4</sup> Sirajuddin Abbas, *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*. [Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru,2008], hlm. 286.

<sup>5</sup> Muhammad Babul Ulum, *Kesesatan Sunni Syiah Respon atas polemik di Harian Repoblika*. [Depok : Aksara Putra, 2003], hlm. 18.

<sup>6</sup> Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah*. [Jakarta Selatan:Pustaka Tarbiyah Baru,2020],hlm. 4.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam di Spanyol, Sisilia dan Palestina pada abad-abad pertengahan, dan di Balkan selama masa Usmaniah.<sup>8</sup>

Dalam sebuah buku yang diterbitkan di Jakarta, Medan dan Bukit Tinggi [1976] dikatakan, bahwa Arasy itu pada hakikatnya tidak ada. Yang dikatakan Arasy dalam al-Qur'an hanyalah semua benda angkasa yang dinamakan semesta raya, yaitu bintang-bintang, planet-planet, bulan, matahari, komet dan apa-apa yang ada di antaranya.<sup>9</sup>

Arasy Tuhan yang khusus, sebagai yang dii'tikadkan oleh umat Islam pada hakikatnya tidak ada. Kalau ada kata Arasy dalam al-Qur'an, maka artinya hanyalah "semua benda angkasa", katanya.<sup>10</sup> Benda angkasa yakni galaksi-galaksi maupun planet-planet, yang mengarah kepada ilmu kosmologi dan astronomi.

Berdasarkan uraian diatas, cukup menarik untuk mengetahui lebih jauh penafsiran Arasy menurut mufassirin baik dari kalangan Sunni dan Syi'i baik ada atau tiadanya Arasy itu menurut Mufassirin baik dari Sunni dan Syi'i serta hakikat Arasy seperti sebenarnya jika ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Arasy secara muqoron. Adapun judul yang dibahas dalam penelitian ini Makna al-Arsyu dalam al-Qur'an Studi Komperatif antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Diantara alasan yang memotivasi penulis untuk meneliti tentang : Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an Studi Komperatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath- Thaba Thaba'i.

<sup>8</sup> Allamah M.H. Thabathaba'i, *Islam Syiah Asal-usul dan perkembangannya*. [Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1989], hlm. 15.

<sup>9</sup> Sirajuddin Abbas, *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*. [Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008], hlm. 41.

<sup>10</sup> *Ibid.*,




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1 Menurut penulis, persoalan yang diperdebatkan antara Sunni dan Syiah[Firqoh Syi'ah Dua Belas] sejak ada lebih dari dua belas abad yang lalu, masih ada yang relevan untuk dibahas pada masa sekarang sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosyidi. Termasuk yang masih relevan dibahas pada saat ini adalah Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an [Studi Komperatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i]" sebab belum ada yang mengangkat ini.
- 2 Menurut penulis hanya terkait dengan keberadaan Syiah saja yang masih relevan untuk diperbincangkan pada saat ini sebagai mana yang telah dikemukakan oleh H.M. Rasyidi, tidak terkecuali bagi kita di Indonesia. Termasuk yang masih relevan dibahas pada saat ini Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an Studi Komperatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i sebab belum ada jurnal, skripsi, disertasi dan tesir yang mengangkat ini.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sangatlah besar sekali sumbangan keilmuan yang akan diberikan kepada umat Islam ini jika diangkat tema di atas.
3. Menolak keyakinan orang-orang yang meyakini bahwa Arasy pada hakikatnya tiada, serta menjelaskan kepada mereka bahwa Arasy yang dii'tikadkan oleh ummat Islam itu ada.
- 4 Dengan munculnya Ayatullah Khoemeini di Iran akhir abad XIII H. kaum Syiah mendapat angin dan namanya menjadi populer. Dengan populernya kaum Syiah, penulis ingin meneliti serta memaparkan penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i" tentang Arasy dengan sumber yang jelas, sehingga pembaca mengetahui informasi tersebut dengan sumber yang jelas sesuai dengan nyatanya.
- 5 Sepengetahuan penulis, belum ada peneliti lain yang membahas judul ini dalam bentuk penelitian pustaka.

<sup>11</sup> Muhammad Babul Ulum, *Kesesatan Sunni Syiah Respon atas polemik di Harian Repoblika*. [Depok: Aksara Putra, 2003], hlm. 18-19.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6 Pada tahun 2012 Tim Penulis MUI Pusat menulis buku yang berjudul “Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syiah Di Indonesia”. Yang mana mereka merujuk karya Ath-Thaba Thaba’i yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul “Islam Syiah”. Dari sini nampaknya bahwa pemikiran Ath-Thaba Thaba’i sangat berpengaruh bagi Internasional khususnya Indonesia ini. Ini dapat dilihat dari karya-karya Ath-Thaba Thaba’i yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, bahkan sudah ada hasil karya tafsir Ath-Thaba Thaba’i yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia sebanyak 6 jilid. Selain Ath-Thaba Thaba’i banyak karyanya yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia adapula ulama dari kelompok Ahlussunnah Waljamaah yang menghebohkan Internasional dengan karyanya yang sungguh luar biasa bagusnya yang mana dia bernama Wahbah Az-Zuhaili yang mana dia memiliki banyak karya yang mana sudah ada diterjemahkan ke bahasa Indonesia misalnya diantara: Fiqhul Islam Waadillahu, Tafsir Al-Wasith, Tafsir Al-Munir. Dengan demikian maka penulis berusaha membandingkan penafsiran kedua tokoh tersebut, penulis memberi tema “ Makna al-Arsyu dalam al-Qur’an Studi Komperatif antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba’i”. Dengan adanya tulisan ini para pembaca dapat mengetahui penafsiran kedua tokoh tersebut perihal *Al-Arsyu*.

7 Penulis merasa sanggup untuk meneliti pembahasan ini baik dari segi ekonomi maupun tenaga dan juga waktu.

### C. Batasan Masalah

Didalam al-Qur’an disebutkan 21 kali kata Arasy dengan bentuk mufrod sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Adz-Dzahabi dalam bukunya *Al-Arsyu* ketika memberikan argumentasi akan adanya Arasy,<sup>12</sup> sedangkan bentuk jamak kata Arasy adalah عروش *Urusy*,<sup>13</sup> bentuk kata *Urusy* dalam al-Qur’an terdapat 3

<sup>12</sup> Imam Adz-Dzahaba, *Al Arasy Singgasana Allah*, [ Jakarta : Pustaka Azzam.2016]. hlm 305-313.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* [Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007] hlm 261.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali ulangan. Dengan demikian jumlah ayat ayat yang berkenaan tentang Arasy ada 24, adapun yang 24 ayat tersebut yaitu :

NO	Qur'an Surah	No	Qur'an Surah
1.	[Qs. Al A'raaf[7]:54].	13.	As-Sajdah [32]:4].
2.	At-Taubah[9]:129].	14.	Az-Zumar [39]:75].
3.	Yunus [10]:3].	15.	Ghaafir [40]:7].
4.	Huud [11]:7].	16.	.Ghaafir [40]:15].
5.	Ar-Ra'd[13]:2].	17.	Az-Zuhkruf [43]:82].
6.	Al-Israa' [17]:42].	18.	Al Hadid [57]:4].
7.	Thaahaa[20]:5].	19.	Al Haaqqah [69]:17].
8.	Al-Anbiyaa'[21]:22].	20.	At-Takwiir [81]:20].
9.	Al Mu'minuun [23]:86].	21.	Al Buruuj [85]:15]
10.	Al Mu'minuun [23]:116].	22.	Al-Baqarah [2]:259]
11.	Al Furqaan [25]:59].	23.	Al-Kahfi [18]:42]
12.	An-Naml [27]:26].	24.	Al-Hajj [22]: 45]

Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis merujuk dan membatasi kepada beberapa tafsir yaitu:

1. Tafsir al-Munir, yang ditulis oleh Syekh Wahbah az-Zuhaily, tafsir ini merupakan tafsir kontemporer yang menafsirkan al-Quran dengan riwayat-riwayat (Tafsir bil riwayat), dan ada juga sebagian kecil yang ditafsirkan dengan pendapat-pendapat, dan corak tafsir ini lebih condong kepada tafsir corak Aqidah, Syar'iyah dan Manhaj kemudian tafsir ini menggunakan metode

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahlili (Menjelaskan isi kandungan ayat dengan detail). Wahbah az-Zuhaili lahir 1932 di Dayr Atiyah, Suriah- meninggal 8 Agustus 2015.

2. Tafsir Al Mizan yang ditulis oleh Sayyid Muhammad Husein Athabathaba'i. Sayyid Muhammad Husein Athabathaba'i lahir di Tabriz pada tahun 1321 H/1903 M.

Adapun pembatasan masalah ayat yang akan dijadikan sebagai referensi utama dalam penelitian ini adalah :

1. [Qs. AlBaqarah ayat 255]. 2.[Qs. Al A'raaf[7]:54]. 3. [Qs. Huud [11]:7].4. [Qs. Ar-Ra'd[13]:2]. 5. [Qs. Thaahaa[20]:5]. 6. [Qs.Ghaafir [40]:7].7. [Qs. Al Haaqqah [69]:17].

#### D. Rumusan Masalah

Kemudian berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Apa Makna *Al-'Ar syu* Dalam Al-Qur'an Perspektif Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i ?
2. Bagaimana Penafsiran Perbandingan *Al-'Ar syu* Dalam Al-Qur'an Menurut Az-Zuhaili Dengan Sayyid Muhamamad Husein Ath-Thaba Thaba'i ?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun melihat dari latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, ada beberapa hal yang ingin diungkapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Makna *Al-Arsyu* Perspektif Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thabai.
2. Untuk Mengetahui Perbandingan Penafsiran *Al-Arsyu* Menurut Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thabai.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan ditinjau dari kegunaannya, maka kajian ini berguna secara akademik dan secara praktis, seperti berikut :

### 1. Kegunaan secara akademik

a. Memberikan kontribusi kepada para pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan terutama di bidang al-Qur'an dan Tafsir.

b. Mengembangkan dan memperkaya khazanah intelektual di dunia Tafsir.

c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

### 1. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini mempunyai tiga ranah manfaat berikut: secara keilmuan, kajian ini dapat memperluas dan menjelaskan wawasan penulis maupun membaca tentang problematika tentang Arasy dalam Al-Qur'an menjadi objek pembahasan di kalangan akademisi. Secara terapan, penelitian ini diharapkan dapat memberi pedoman bagi pembaca dalam menjalani kehidupan.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang, pemahaman yang berbeda tentang Arasy ini, diharapkan penelitian ini menjadikan setiap elemen masyarakat mengetahui aspek-aspek problematika penafsiran arasy menurut Syekh Wahbatu Zuhaili Dengan Sayyid Muhammad Ath-Thaba Thaba'i, lebih memahami kekeyaan intelektual Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an Studi Komperatif Tafsir Al-Mizan Dengan Tafsir Al-Munir, serta mengetahui pada kebenaran sebagaimana yang dimaksud Makna Al-Arsyu Dalam Al-Qur'an Studi Komperatif Tafsir Al-Mizan Dengan Tafsir Al-Munir secara institusi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang Makna al-Arsyu dalam al-Qur'an Studi Komperatif Tafsir Al-Mizan Dengan Tafsir Al-Munir terutama di kalangan UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka dirasa perlu bagi penulis untuk menguraikan kerangka sistematika penulisan yang akan dibahas, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari :**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penelitian

**Bab II : Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori)**

- A. Landasan teori
- B. Tinjauan Kepustakaan[Penelitian yang Relevan]

**BAB III : Metode Penulisan**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

**BAB IV : Penyajian dan Analisis Data (Pembahasan dan Hasil)**

**BAB V : Penutup, yang berisikan :**

- A. Kesimpulan

## B.Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. DEFINISI ARASY SECARA BAHASA

Arasy termasuk benda ghaib/alam ghaib. Adapun yang dimaksud dengan alam ghaib ataupun allamul huyub ialah setiap apa saja yang ghaib dari manusia yang diketahui karena Allah Azza Wazalla, tidak tertutupi dari pengetahuan-Nya sesuatu itu secara mutlak.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Pada Surat Al-An'am ayat 73.

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak[benar], ketika Dia berkata, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada saat sangkala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Dialah yang Mahabijaksana, Mahateliti.<sup>15</sup>

Alam gaib merupakan alam dunia yang berada di luar batas kemampuan pengertian akal manusia dan dihadapi manusia dengan sikap yang dijiwai rasa keramat, angker dan takut. Dalam kitab-kitab Inggris dipakai istilah supranatural. Penghuni alam gaib berupa malaikat dan jin, di dalam kitab-kitab disebutkan bahwa surga dan neraka termasuk kedalam alam gaib.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, ketika menyebutkan keajaiban makhluk alam ghaib,- Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar menyebutkan : " Arasy,

<sup>14</sup> Muhammad Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Alamul Ghaib Fi Al-Aqidah Al-Islamiyyah*. [Mesir: Nahdetmistr, 2010], hlm 10.

<sup>15</sup> *Al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata*. [Bogor: Cipta Bagus Segera, 2013], hlm 136.

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Alam\\_gaib](https://id.wikipedia.org/wiki/Alam_gaib). Diakses pada Hari Rabu 21 Oktober 2020 Pukul 00:57 Di Rimbo Panjang.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kursi, Al-Lawh, Qolam, Malaikat, Jin dan Ruh”.<sup>17</sup> Ibnu Huzaimah menjelaskan definisi Kursi ;

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَحْمَدُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمَّارٍ عَنْ مُسْلِمِ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ الْكُرْسِيُّ مَوْضِعُ الْقَدَمَيْنِ .

Telah menceritakan kepada kami Bundar, dia berkata : telah menceritakan kepada kami Si Ahmad, dia berkata : telah menceritakan kepada kami Sofyan dari Ammar dari Muslim al-Bathin dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dia berkata Kursi itu adalah tempat meletakkan dua kaki.<sup>18</sup>

Adanya Arasy merupakan suatu perkara yang pasti dan wajib diimani kebenarannya bagi setiap mu'min sebab banyak dalil yang menjelaskannya. Ayat-ayat dan hadits-hadits yang menyebutkan Arasy-Nya Dzat Yang Maha Pemurah, Maha Suci lagi Maha Tinggi, benar-benar menunjukkan secara jelas, bahwa Arasy Dzat Yang Maha Pemurah memiliki tempat sebelum adanya langit dan bumi setelah penciptaannya. Adapun tempatnya sebelum diciptakannya langit dan bumi, maka ayat-ayat dan hadits-hadits menjelaskan kepada kita, bahwa tempatnya diatas air, karena Allah berfirman didalam kitab-Nya yang mulia, Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah Arasy-Nya di atas air.[Qs.Huud[11]:7]<sup>19</sup>

Arasy itu berbeda dengan *kursiy* secara tegas dapat dikatakan bahwa Arasy itu bukan *Kursiy*. Seorang mufasir yang berasal dari Banten, Indonesia namun wafat di Makkah, Syekh Nawawi Al-Bantani[wafat 1314.H] ketika menafsirkan firman Allah :

<sup>17</sup> Muhammad Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Alamul Ghaib Fi Al-Aqidah Al-Islamiyyah*, [Mesir:Nahdetmisr,2010], hlm 4.

<sup>18</sup> At-Tauhid Ibnu Huzaimah, *Bab dzikr Itsbat Wajhullah*, hlm 156 jilid 1. Aplikasi Maktabah Syamilah.

<sup>19</sup> Imam Adz-Dzahabi, *Al-Arasy Singgana Allah, Penerjemah Amir Hamzah*. [Jakarta:Pustaka Azzam,2016], hlm 336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ<sup>20</sup>

Kursiy Allah meliputi langit dan bumi.[Qs Al-Baqarah:225]. Mengatakan: Bentuk kursiy itu besar sekali, ia berada dibawah Arasy dan di atas langit ke tujuh. Dan dia lebih luas dari pada tujuh lapis langit dan bumi.<sup>21</sup> Memang ada sebagian ahli tafsir yang berpendapat bahwa Arasy itu adalah kursiy atau Kursiy adalah Arasy. Hal ini sebagaimana yang ditafsirkan oleh Imam Jalaluddin Assayuti pada tafsir jalalain pada surah al-Baqarah.<sup>22</sup>

Prof.Dr.H. Mahmud Yunus berkata: ‘Arsyun jamaknya adalah ‘Uruusy yang berarti singgasana, tahta, kursi kerajaan.<sup>23</sup> Al-Azhari berkata, “Arasy bermakna kerajaan, apabila dikatakan Tsulla Arsyuhu artinya hilang kerajaa dan keperkasaannya.”<sup>24</sup> Sedangkan menurut Ahmad Warson Munawwir Aras bermakna Sarirul Malik yang berarti Tahta,Singgasana Raja.<sup>25</sup> Ibnul Arabi berkata, “Punggung telepak kaki disebut Arasy dan perut telepak kaki disebut Alahkmash.”<sup>26</sup> Perkataan Ibnu Arabi merupakan salah satu makna dalam bahasa Arab, akan tetapi bisa berubah makna tersebut sesuai dengan penempatan kalimatnya.

<sup>20</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/1021-quran-surat-al-baqarah-ayat-255.html>.Diakses pada 5 November 2020 di Rimbo Panjang pukul 05:38

<sup>21</sup> Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Umat Bertanya Ulama Menjawab Seri B*. [Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung, 2004], hlm 423.

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hlm 423-424.

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. [Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007] hlm 261.

<sup>24</sup> Muhammad Setiawan, *Singgasana Allah di Atas Air*. [Bogor:Belanoor, 2015], hlm 14.

<sup>25</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. [ Surabaya: Pustaka Progressif,1997], hlm 916.

<sup>26</sup> Muhammad Setiawan, *Singgasana Allah di Atas Air*. [Bogor:Belanoor, 2015], hlm. 15.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut penulis akan menuliskan penjelasan ulama yang lain untuk memperkaya wawasan para pembaca perihal makna Arasy secara bahasa dengan mengutip tulisan Muhammad Setiawan. Al-Khalil berkata: “Arsyul Bait bermakna atap rumah”. Sedangkan menurut Imam Az-Zubaidi dalam Taajul Arusy Min Jawahiril Qamus [4/321] menjelaskan, “Al-‘Arsy dari rumah adalah atap sebagaimana dalam hadits:

أو كالتنديل المعلق بالعرش

Atau seperti kendil yang tergantung di Arasy[atap].<sup>27</sup> Arasy bisa juga bermakna atap sebagaimana surah Al-Baqarah ayat 259.

Kata al-‘Arsy dalam makna “Sarîr al-Malik”; artinya singgasana atau ranjang kebesaran seorang raja. Al-‘Arsy dalam pengertian Sarîr al-Malik seperti ini contohnya dalam firman Allah tentang perkataan Nabi Sulaiman: “Nakkirû Lahâ ‘Arshâ” (QS. An-Naml: 41). Dalam ayat ini Nabi Sulaiman memerintahkan balatentaranya untuk menyembunyikan singgasana ratu Bilqis dan menjadikan singgasana tersebut terlihat asing saat dilihat oleh ratu Bilqis sendiri. Jadi, makna Arsy dalam ayat ini yang dimaksud adalah “Sarîral-Malik”.<sup>28</sup>

Kata al-‘Arsy, juga dapat dalam makna “Saqf al-Bayt”, artinya atap rumah. Kemudian dalam bahasa Arab jika dikatakan “Arsy al-Qadam”, maka yang dimaksud adalah bagian yang timbul dari bagian atas kaki tempat menempelnya jari-jari kaki. Kata al-‘Arsy juga biasa dipergunakan dalam kata-kata “Arsy al-Bi’r”, artinya bagian dasar dari dinding sumur dari susunan batu-bata seukuran orang berdiri yang batu-bata tersebut ditahan oleh kayu atau bambu. Kayu atau bambu-bambu penahan ini dalam bahasa Arab disebut dengan ‘Arsy al-Bi’r. Kemudian kata al-‘Arsy juga merupakan salah satu nama bagi kota Mekah. Dapat pula kata al-‘Arsy dalam makna “al-Mulk Wa as-Sulthân”, artinya

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>28</sup> Kholil Abu Fateh, *Studi Komprehensif Tafsir “Istawa” “Allah Ada Tanpa Tempat”*. [Ciputat: Pustaka Taawun, 2016] hlm. 12.



kerajaan atau kekuasaan, serta beberapa makna lainnya.<sup>29</sup> Penulis menjumpai makna Arasy bisa bermakna penyangga[para-para] sebagaimana pada sarah Al-Kahfi ayat 42 dan Al-Hajj ayat 45.<sup>30</sup>

### 1. Sunni dengan Syi'i

Sunni dan Syi'i yang dimaksud oleh penulis adalah golongan, dua golongan yang berbeda pada teologi Islam. Sunni yang dimaksud oleh penulis adalah golongan mayoritas umat Muhammad. Mereka adalah para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam dasar-dasar aqidah.<sup>31</sup> Merekalah yang dimaksud oleh hadits Rasulullah Saw: "Faman Arada yuhbuuhata aljannata falyalzami aljama'ah".

Artinya :Maka barang siapa yang menginginkan tempat yang lapang di surga hendaklah berpegang teguh pada al-Jama'a; yakni berpegang teguh pada aqidah al-Jama'ah." [Hadits ini dishahihkan oleh Al-Hakim, dan At-Tirmidzi mengatakan hadits hasan shahih].

Setelah tahun 260 H menyebarlah bid'ah Mu'tazilah, Musyabbihah dan lainnya. Maka dua Imam yang agung Abu Hasan Al-Asy'ari[W.323 H] dan Abu Manshur al-Mathuridi [W.333 H] -semoga Allah meridhai keduanya- menjelaskan aqidah ahlussunnah waljama'ah yang diyakini para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka, dengan mengemukakan dalil-dalil naqli[nash-nash al-Qur'an dan al-Hadits] dan 'aqli [argumen rasional] disertai dengan bantahan-bantahan terhadap syubhah-syubhah [sesuatu yang dilontarkan untuk mengaburkan hal yang sebenarnya] Mu'tazilah, Musyabbihah dan lainnya, sehingga Ahlussunnah Wal Jama'ah dinisbatkan kepada keduanya. Mereka [Ahlussunnah] akhirnya dikenal dengan nama Asy'ariyyun [para pengikut al-Asy'ari] dan al Maturidiyyun

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>30</sup> *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Terjemah Perkata*. [Bekasi: Cipta Bagus Segera] hlm. 298. Lihat pula hlm. 337.

<sup>31</sup> *Syahab Ahlussunnah Waljamaah, Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*. [Jakarta : Syahamah-Press,2012],hlm.1.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[para pengikut al Maturidi]. Jalan yang ditempuh oleh al Asy'ari dan al Maturidi dalam pokok-pokok aqidah adalah satu dan sama.<sup>32</sup>

Syi'i yang dimaksud oleh penulis adalah Syiah Rafidhah. Tern Syi'ah Rafidhah ini digunakan untuk mengandaikan istilah yang lebih lunak bagi Syi'ah ekstrem [ghuluw] yang secara intensif berkembang di Indonesia dengan menghasilkan banyak pengikut yang terkena fitnah. Rafidhah dalam konteks ini tentu hakikatnya memiliki genre yang lebih berbahaya dari pada aslinya karena lebih agresif dalam mendekonstruksi Ahlus Sunnah. Sehingga terkesan setiap orang yang mengonversi diri ke Syi'i segera menjadi fasih sekali mencaci-maki sahabat Nabi saw.<sup>33</sup> Hasil penelitian terhadap berbagai sumber sejarah dan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama membawa kita pada sebuah kesimpulan bahwa acapkali perselisihan pendapat dan kebingungan masyarakat dalam membicarakan Syi'ah bertolak dari kegagalan memahami tiga makna Syi'ah yang sesungguhnya berbeda denotasi maupun konotasinya. Banyak pelajar maupun pengkaji yang belum atau tidak bisa membedakan tiga macam Syi'ah, yaitu: Syiah terminologis, kedua, Syi'ah politis; dan ketiga, Syi'ah ideologis.<sup>34</sup>

Kita mulai dengan yang pertama, yaitu Syi'ah terminologis. Ini adalah "Syi'ah" dalam arti umum menurut bahasa, sesuai kamus, secara harfiah, literatur, yang asalnya bermakna kelompok, puak, pengikut atau pembela, sebagaimana kita temukan didalam kitab-kitab perkamusian maupun yang dipakai didalam al-Qur'an dan hadis sebagaimana telah kita jelaskan diatas. Dalam pengertian ini, kita bisa menyebut Nusron Wahid, misalnya, sebagai "Syi'ah Ahok", yakni Syi'ah secara terminologis karena beliau merupakan salah satu pembela Ahok.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 1-2.

<sup>33</sup> Muhammad Baharun, *201 Tanya Jawab Syi'a* [Jakarta;Sinergi Publishing,2013] hlm 20-21.

<sup>34</sup> Syamsyuddin Arif, *Bukan Sekedar Madzhab: oposisi dan heterodiksi Syi'ah* [Jakarta:INSITS,1439/2018] hlm. 15.

<sup>35</sup> *Ibid.*





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum Islam datang, bangsa Yahudi di kota Madinah telah menguasai sektor perekonomian dan perdagangan. Mereka juga menjadi biang pertentangan antara suku 'Aus dan Khazraj. Barulah setelah Rasulullah datang ke Madinah dan menyebarkan Islam, beliau berhasil menyatukan kedua suku yang senantiasa bertikai itu ke dalam naungan Islam.

Kondisi ini tentu makin mengucilkan Yahudi di Madinah. Sadar akan posisinya yang kian tersudut, Yahudi mengambil jalan pintas dengan mendekati kepada kelompok munafik yang dipimpin Abdullah bin Ubay bin Salul. Tetapi kubu munafik dan Yahudi ini tidak bertahan lama. Mereka dapat dihancurkan oleh kekuatan Islam. Sebagian tokoh-tokoh mereka selamat dan berpura-pura menggabungkan diri dalam kelompok Islam.<sup>38</sup> Di Mesir dan Irak, Ibnu Saba juga menyebarkan fitnah dengan mengembangkan ajaran ar-Raj'ah[Rengkarnasi], menebarkan fitnah dan merancang pembunuhan Utsman bin Affan<sup>39</sup>

Saat Ibnu Saba tiba di Madain, tersebarlah berita kematian Ali bin Abi Thalib. Ketika seluruh umat Islam sedang berduka cita, Ibnu Saba malah menolak wafatnya Khalifah Ali, seraya mengatakan: "Sekalipun kalian mendatangi kepadaku 70 saksi yang adil menerangkan wafat Ali, aku sendiri yang akan menyatakan bahwa dia tidak mati, Ali tidak akan wafat, tak akan terbunuh sebelum ia menguasai seluruh permukaan bumi ini."<sup>40</sup>

Sesungguhnya, mempertuhankan manusia bukanlah hal aneh lagi bagi Yahudi. Mereka telah menuhankan Isa al-Masih setelah gagal melikuidasi agama Nasrani. Merekalah yang meletakkan ajaran trinitas atau tiga oknum tuhan dalam

<sup>38</sup> Muhammad Pizaro Novelan Tauhidi, *Zionis d Syiah Bersatu Hantam Islam*. [Solo: Agwam,2014] hlm 15.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 15-16.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 16-17.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Kristen untuk mengacaukan umat pada saat itu.<sup>41</sup> Dari Abdullah bin Saba itulah Syi'ah teologis.

Ada penjelasan tentang Syiah Teologis yang sangat jelas, yang mana biasa juga disebut dengan sebutan Rafidhah. Dr. Nashir bin Abdullah bin Ali Al-Qafari pada karyanya yang berjudul *Ushul Madzhab Asy-Syi'ah Itsna Asyariyyah : Sejumlah Ulama*, seperti: Asy'Ari dalam *Al-Maqolat* dan Ibnu Hazam dalam *Al-Fashl*, memilih menyebut Itsna Asyariah dengan sebutan Rafidhah.

Penyebutan Rafidhah juga dapat dilihat bahwa kitab-kitab Itsna Asyariah sendiri menyebutkan dengan gamblang bahwa julukan ini adalah salah satu yang dimilikinya. Syekh mereka, Majlisi-dalam kitab *Al-Bihar* yang merupakan salah satu referensi mereka dalam bidang hadits-menyebutkan empat hadis tentang pujian penamaan Rafidhah. Sepertinya mereka ingin menghibur para pengikut dengan memperindah nama ini. Akan tetapi, hadits-hadits ini secara implisit menunjukkan bahwa orang-orang mulai menamai mereka Rafidhah dalam konteks celaan, bukan pujian. Referensi-referensi Syi'ah juga tidak memberikan jawaban terkait mengapa orang-orang melabeli mereka dengan ini untuk untuk mencela dan memakinya. Akan tetapi, sumber-sumber lain mengungkapkan bahwa penamaan itu dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang berkaitan dengan sikap mereka kepada khalifahan Abu Bakar dan Umar. Abu Hasan Asy'ari mengatakan, "Tiada lain mereka disebut Rafidhah karena menolak[Rafidha] kepemimpinan Abu Bakar dan Umar."<sup>42</sup>

Pendapat bahwa mereka dinamakan Rafidhah karena menolak Zaid atau menolak madzhab dan keyakinannya-dalam pandanganku-subtansinya sama. Hanya saja Ibnu Taimiyah lebih melihat faktor sejarah dalam memberikan catatan pada pendapat Asy'ari. Pasarnya penolakan pada kepemimpinan Abu Bakar dan

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 18.

<sup>42</sup> Nashir bin Abdullah bin Ali Al-Qafari, *Ushul Madzhab Syiah Uraian dan Kritik Terhadap Doktrin Syiah Imamiah Buku diterjemahkan oleh Arif Munandar*. [ Sukoharjo : Al-Qowam, 2017] hlm 84-85.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar sudah ada dalam diri sebagian sekte Syi'ah, seperti Sabaiah dan semacamnya, sebelum perselisihan mereka dengan Zaid.<sup>43</sup>

Akan tetapi, mereka belum dilabeli Rafidhah ini. Julukan ini juga belum ada kecuali setelah mereka dengan Zaid bertujuan memohonkan ridha untuk Syaikhain dan Zaid menamai mereka mereka. Demikianlah. Masih ada lagi pendapat lain tentang sebab penamaan mereka dengan Rafidhah. Di samping itu, ada anantara penulis buku tentang firqah yang memberlakukan nama Rafidhah untuk semua sekte Syi'ah.<sup>44</sup> Tambahan penjelasan dari penulis tentang sejarah masuknya syiah di Indonesia dengan mengutip buku yang berjudul "Studi Komparatif Buku "Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia" yang disusun oleh TIM Peneliti Nusantara" bahwa munculnya Syi'ah di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam pertama kali di ke Nusantara.<sup>45</sup>

## 2. Pandangan Sunni dan Syi'i pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

### a. Pandangan Ahlussunnah pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

Al-Qur'an menurut pandangan Ahlussunnah bahwa sesungguhnya Al-Qur'an yang ada di tangan Muslimiin sekarang ini adalah tetap orisinal, ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tim Penulis MUI Pusat. Menurut penulis apa yang disampaikan oleh Tim Penulis MUI Pusat sangat sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. Q.S. Al-Hijr ayat 9. Dari ayat ini dapat diketahui bahwa sesungguhnya Al-Qur'an yang di tangan Muslimiin sekarang ini masih tetap

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 86.

<sup>45</sup> Tim Peneliti Nusantara, *Studi Komparatif Buku "Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia"*, [Penerbit Titisan: Jakarta Selatan, 2014] hlm. 276.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orisinal, tidak mengalami tahrif. Allah gunakan kata Kami yang mana kata Kami tersebut memiliki dua makna.

Hadits adalah fondasi Syari'at Islam kedua setelah al-Qur'an. Kekuatan hujjahnya tidak terbantahkan. Hadits juga berperan sebagai penejelas dan penafsir ayat-ayat al-Qur'an. Maka, sebagaimana kewajiban mengikuti serta menjalankan ajaran-ajaran al-Hadits.<sup>46</sup> Perintah ini telah termaktub didalam al-Qur'an yang artinya; "Dan taatlah kamu kepada Rasul dan berhati-hatilah". [Q.S. Al-Maidah[5]:92].

kedua bagi umat islam. syariat 'adalah[integritas] sahabat bukan berarti mereka berstatus ma'shum atau terjaga dari kemaksiatan dan dosa. Akan tetapi yang dikehendaki adalah yang diterimanya riwayat-riwayat mereka dengan tanpa memaksakan penyelidikan terhadap faktor-faktor dan indikasi-indikasi keadilan pada diri mereka, sebab mereka sudah dipastikan keadilannya.<sup>47</sup>

#### b. Pandangan Syiah Terhadap Qur'an dan As-Sunnah

Pandanagan Syiah terhadap Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an yang di tangan Muslimiin pada saat ini sudah diubah oleh para sahabat.<sup>48</sup> Sedangkan di buku dari kelompok Syi'ah yang penulis baca bahwa Al-Qur'an menurut mayoritas Syi'ah tidak terjadi tahrif[perubahan], sedangkan yang berpendapat Al-Qur'an sudah diubah itu adalah pendapat minoritas yang mana pendapat ini sudah mendapat bantahan langsung dari murid yang mengatakan demikian, serta sudah mendapat bantahan langsung dari ulama Syi'ah.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Tim Penulis Buku Sidogiri, *Mungkinkah Sunnah-Syiah Dalam Ukhwah? Jawaban atas buku Dr. Quraish Shihab[Sunnah Syiah Bergandengan tanagn]*. [Sidogiri: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 1428] hlm 321.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 323-324.

<sup>48</sup> Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadai Syi'ah di Indonesia*. [Jakarta : FORMAS Forum Masjid Ahlus Sunnah, 2013] hlm 86.

<sup>49</sup> Tim Ahlul Bait Indonesia, *Syiah Menurut Syiah*. [ Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Ahlul Bait Indonesia, cetakan ke dua 2014] hlm 55-64.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mungkin saja penyusun Syiah menurut Syiah itu sedang bertaqiyah atas tahrifnya Al-Qur'an menurut mereka dengan memberikan banyak data dan mungkin pula mereka sedang jujur serta berusaha menyampaikan informasi kepada publik bahwa inilah keyakinan Syiah sesungguhnya Al-Qur'an itu tidak terjadi tahrif menurut Syiah. Jadi, ada dua kemungkinan pada masalah ini. Penulis berbaik sangka saja pada masalah ini.

Pandangan Syiah terhadap hadits Nabi Muhammad saw tidak sebagaimana pandangan Ahlussunnah di atas. Dalam hal ini, ada perbedaan yang sangat prinsip antara Syiah dan Ahlussunnah, baik mengenai epistemologi, jalur periwayatan, penerimaan maupun penggunaannya.

Definisi Sunnah versi Syiah adalah "Setiap sesuatu yang muncul dari orang ma'shum, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun persetujuan." Sementara orang ma'shum itu adalah Rasulullah saw dan Imam Dua Belas. Maka dalam Syiah tidak ada bedanya antara imam dua belas dengan orang-orang yang disebut didalam al-Qur'an sebagai man laa yanthiqu 'an al-hawaa in huwa illa wahyun yuuhaa [Rasulullah saw]. Demikian pula tidak dibedakan antara yang masih bocah dengan yang sudah berpikiran matang dari Imam Duabelas, sebab dalam pandangan Syiah, mereka [Imam Dua Belas] terjaga dari salah dan lupa sepanjang hidupnya.

Karenanya, Syiah berkeyakinan bahwa hadits-hadits yang bersumber dari para Imam adalah shahih tanpa perlu kesinambungan ayat [ittishal] dengan Rasulullah Saw sebagaimana persyaratan keshahihan hadits dalam Ahlussunnah. Dan bahwa status para Imam layaknya para Rasul, perkataan mereka sama dengan dengan firman Allah dan perintah mereka sama dengan perintah Allah Swt, begitu pula menyalahi mereka sama halnya dengan meyalahi perintah Allah Swt, sebab mereka tidak berkata-kata melainkan ada koneksi langsung dengan Allah Swt melalui wahyu.

Pandangan di atas sudah menjadi cara pandang kalangan Syiah secara umum, baik yang ekstrem maupun yang lunak, yang modern lebih-lebih yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasik. Muhammad Husain Kasyif al-Ghitha', salah seorang tokoh Syiah kontemporer yang menjadi rujukan kaum Syiah masa kini, menyatakan sebagai berikut:

Syiah tidak menerima hadits-hadits Nabi Saw kecuali yang dianggap sah dari jalur Ahlul Bait. Sementara hadits-hadits yang diriwayatkan oleh para perawi semacam Abu Hurairah, Samurah bin Jundub, Amr bin Ash dan sesamanya, maka dalam pandangan Syiah Imamiah, mereka tidak memiliki nilai walau senilai nyamuk sekalipun.<sup>50</sup> Dalam konteks penelitian yang sedang penulis lakukan, nanti penulis akan memaparkan hakikat penafsiran 'Arasy menurut mufassirin dari kalangan Ahlussunnah dan Syiah, sehingga para pembaca mengerti penafsiran 'Arasy secara studi komperatif dengan refensi yang jelas.

Didalam al-Qur'an terdapat 21 kali ulangan kata 'Arasy yang menunjukkan adanya Arasy, berarti Arasy itu merupakan perkara penting yang perlu dikaji sebab ia merupakan salah satu yang mesti kita imani karena ia bersumber dari al-Qur'an kitab suci umat Islam. Tim Penulis MUI Pusat menyebutkan al-Qur'an menurut Sunni: "Tetap original, sedangkan menurut Syi'ah sudah diubah oleh para sahabat".<sup>51</sup> Karena menurut Syiah al-Qur'an sudah diubah oleh para sahabat, tertarik hati penulis untuk menjelaskan penafsiran 'Arasy menurut mufassirin dari kalangan Ahlussunnah dan Syiah, sehingga para pembaca bisa mengambil manfaat dari tulisan penulis.

## B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Penulis akan meneliti beberapa ayat al-Quran yang berbicara tentang penafsiran Arasy menurut Sunny Syi'i melalui penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian orang terdahulu bisa berupa buku, jurnal skripsi, tesis dan disertasi. Penulis harus menegaskan bahwa masalah yang akan dibahas belum

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 325-326.

<sup>51</sup> Tim Penulis MUI Pusat, *Buku Panduan Majelis Ulama Indonesia Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia* [Jakarta: FORMAS Forum Masjid Ahlus Sunnah, 2013] hlm



pernah diteliti atau menjelaskan perbedaan substansial penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka berikut ini penulis akan memaparkan tema atau tokoh yang mengkaji perihal *Arasy* ini diantaranya:

1. Skripsi makna singgasana dalam dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran ulama Tradisional dan Kontemporer karya Afdhal Mufasir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.
2. Adz-Dzahabi. 2016. Al-Arasy Singgasana Allah SWT yang diterjemahkan oleh Amir Hamzah. Jakarta; Pustaka Azzam.
3. Kholilurrohman. 2019. Aqidah Imam Empat Madzhab Menjelaskan Tafsir Istawa dan Kesucian Allah dari Tempat dan Arah. Tangerang: Nurul Hikmah Press.
4. Tim Ahlul Bait Indonesia, Syiah Menurut Syiah. [ Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Ahlul Bait Indonesia.
5. Tim Peneliti Nusantara, Studi Komparatif Buku “Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia”, [Penerbit Titisan: Jakarta Selatan, 2014].
6. Agus Mustofa, Mengarungi 'Arasy Allah. 2012. [Siduarjo: Padma Press].

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian pustaka [library reasech], yaitu menelusuri literatur kepustakaan, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan informasi semaksimal mungkin atau secara tepat dan akurat, serta menentukan gagasan yang akan diangkat sebagai langkah penting didalam melakukan penelitian dan kegiatan ilmiah.

Dengan demikian penelitian ini lebih mengarah kepada kepada penelitian library research, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan berbagai tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.<sup>52</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

- a. Data primer, kitab tafsir yaitu: Tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Mizan karya Muhammad Husein Ath-Thaba-thaba'i,
- b. Data Sekunder, yaitu data selain data primer. Data sekunder adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>53</sup> Data ini bisa diperoleh dari buku-buku atau literature lain yang berkaitan dengan penafsiran arasy menurut sunni syi'i dan masalah-masalah yang diteliti dan mendukung penelitian ini.

<sup>52</sup> Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 111.

<sup>53</sup> Sunardi Surbabrata, *Metodologi Penelitian*. [Jakarta:Rajawali Press, 1991], hlm-93-94.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mencari sebanyak mungkin sumber kajian melalui berbagai buku atau kitab tafsir. Selanjutnya penelitian akan penulis rincikan melalui bab-bab tertentu.

### D. Teknik Analisis Data

Semua data penelitian diperoleh, maka data ditela'ah menggunakan muqaran[perbandingan], yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema penelitian ini serta memaparkan pandangan ahlinya baik perbedaan maupun persamaannya. Selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode muqaran isi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah muqarin/perbandingan.

Adapun metode ini dihidangkan dengan cara sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab: "Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda redaksinya satu dengan yang lain, padahal sepintas terlihat bahwa ayat-ayat tersebut berbicara tentang persoalan yang sama. Ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan hadits Nabi Saw., dan perbedaan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat yang sama".<sup>54</sup>

<sup>54</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, [Tangerang, Lentera Hati, 2013], hlm. 382.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penafsiran yang dilakukan oleh Az-Zuhaili dengan Ath-Thaba Thaba'i bahwa 'Arasy itu memiliki beberapa makna: penyangga, atap-atap, tahta, singgasana, ciptaan Allah yang paling besar. Dari sekian banyak ayat yang berkenaan Arasy kebanyakan menjeleaskan bahwa itu adalah ciptaan Allah yang paling besar. Dari sini dapat dipahami bahwa 'Arasy yang diimani oleh kaum Mu'miniin itu benar adanya berdasarkan Al-Qur'an, Assunnah, dan Ats-tsar. Sedangkan letak perbedaannya adalah Ath-Thaba Thaba'i lebih memprioritaskan riwayat dari *Ahlul Bait* perspektif *Syi'ah* ketika menjelaskan perihal Arasy serta menghubungkan dengan menafsirkan secara isyari untuk memperkokoh keyakinan Ath-Thaba Thaba'i pada masalah *Bada'*. Arasy merupakan makhluk Allah yang paling besar, tidak ada yang mengetahui ukuran Arasy secara spesifik kecuali Allah dan seseorang tidak boleh mengupas tentang Arasy kecuali berdasarkan nash [Al-Qur'an dan As-Sunnah] yang jelas.

Adapun yang menafsirkan 'Arasy dengan galaksi maupun benda angkasa lainnya itu bukanlah berdasarkan Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang mutawatir, itu adalah hasil ijtihad *mufassir*, yang kemudian hari menghubungkan dengan ilmu kosmologi, astronomi dan sains.

#### B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang Makna *Al-Arsyu* Dalam Al-Qur'an [Studi Komparatif Antara Penafsiran Az-Zuhaili Dengan Ath-Thaba Thaba'i] bahwa tidak ada ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjelaskan secara spesifik tentang hakikat Arasy, karena tidak adanya ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka ada sahabat setelah wafat Rasulullah, tabiin maupun generasi berikutnya berijtihad menjelaskan makna *Al-Arsy*. Hasil ijtihad bisa benar dan salah, oleh sebab itu bagi para pembaca janganlah mengklaim hasil ijtihad mufassir tertentu



itu yang paling benar. Pendapat yang paling benar ialah yang sesuai dengan Al-Qur'an maupun Assunnah yang shahih. Untuk itu penulis menyarankan agar para pembaca dapat mengkaji penciptaan bumi, langit, bintang dan lainnya tuk meningkatkan keilmuan bagi orang banyak serta meningkatkan keimanan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Afifuddin, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- bin Sa'ad bin Ali Asy-Syatsri, Abdurrahman. 2013. *Aqidah Syi'ah Imamiah Tanya - Jawab Mengenai Rusak dan Bahaya Aqidah Syi'ah*. Tanpa kota: ناصر الفقهية .
- Abu Fateh, Kholil. 2016. *Studi Komprehensif Tafsir "Istawa" "Allah Ada Tanpa Tempat"*. Ciputat: Pustaka Taawun.
- Al-Bayan Media Dakwah Ahlussunnah Wal Jamaah. 1432 H. *I'tiqaduna: Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah Pada Tafsir Ar-Rahmanu Ala Al-Arsi Istawa*. No. 03/Rabi 'ul Awal. Tanpa Menyebutkan Kota Penerbit.
- Agus Mustofa, Mengarungi 'Arasy Allah. 2012. Sidoarjo: Padma Press.
- Al-Jawi, Mumammad Nawawi. 2010 M/1431 H. *Mirqah Su'ud At-Tashdiq Fi Syarhi Sullam At-Taufiq Ila Mahabbatillah 'Ala At-Tahqiq*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segera.
- Agus Hidayatullah, Siti Irhamah., Fuad Hadi. 2013. *Al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata*. Bogor: Cipta Bagus Segera.
- Adz-Dzahabi. 2016. *Al-Arasy Singgasana Allah SWT* yang diterjemahkan oleh Amir Hamzah. Jakarta; Pustaka Azzam.
- Abbas, Sirajuddin. 2008. *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*. Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Abbas, Siradjuddin. 2020. *I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah*. Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Mufron, 2016. *Pengantar Ilmu TAFSIR dan Tafsir*. Yogyakarta: Aura Pustaka.g: Sinar Baru Algesindo Bandung.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2009. *Al-Itqan Fii Uluumi al-Qur'an yang diterjemahkan oleh Tim Kreatif Indiva dengan judul buku Studi Komprehensif Membahas Secara Lengkap dan Mendalam*. Solo: Indiva Pustaka.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2017 M/1437 H. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an yang ditahqiq oleh Muhammad Nashr Liabi Habl*. Mesir: Dar Alamiyah.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, Tengku. 2010. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.

An-Naisaabuuri, *Shaa'id*. *Al-I'tiqad jilid*. Aplikasi Makbatah Syamilah.

Arif, Syamsyuddin. 1439/2018. *Bukan Sekedar Madzhab: oposisi dan heterodiksi Syi'ah*. Jakarta:INSITS.

Al-Qaththan, Manna'. 1434 H/2013 M. *Mabaahits Fii Uluumi al-Qur'an*. Damaskus: Muassasah Ar-Risalah Naasyiruun.

Al-Baihaqi, Hafidz. *Al-Asma' Wassifat Jilid dua*. Aplikasi Maktabah Syamilah.

Ahlussunnah Waljamaah, Syahab. 2012. *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*. Jakarta : Syahamah-Press.

Baharun, Muhammad. 2013. *201 Tanya Jawab Syi'ah*. Jakarta: Sinergi Publishing.

Babul Ulum, Muhammad. 2003. *Kesesatan Sunni Syiah Respon atas polemik di Harian Repoblika*. Depok : Aksara Putra

Bin Abdullah bin Ali Al-Qafari, Nashir. 2017. *Ushul Madzhab Syiah Uraian dan Kritik Terhadap Doktrin Syiah Imamah* Buku diterjemahkan oleh Arif Munandar Sukoharjo : Al-Qowam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimyathi Badruzzaman, Ahmad. 2004. *Umat Bertanya Ulama Menjawab Seri B*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.

Hidayat Muhammad, Nur. 2020. *Aqidah Salaf Tentang Ketinggian Allah Atas Arasy Antara Aya'irah, Atsariyah, Dan Salafi Wahabi*. Depok: Sahifa dan Gemala.

Husein Athaba-Thabai, Muhammad. *Tafsir Al-Mizan* Jilid 8. DKI Lebanon.

Husein Athaba-Thabai, Muhammad. *Tafsir Al-Mizan* Jilid 13. DKI Lebanon.

Husein Athaba-Thabai, Muhammad. *Tafsir Al-Mizan* Jilid 18. DKI Lebanon.

Husein Athaba-Thabai, Muhammad. *Tafsir Al-Mizan* Jilid 19. DKI Lebanon.

Husein Athaba-Thabai, Muhammad. 1989. *Islam Syiah Asal-usul dan perkembangannya*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

<https://tafsirweb.com/1021-quran-surat-al-baqarah-ayat-255.html>. Diakses pada 5 November 2020 di Rimbo Panjang pukul 05:38

[https://id.wikipedia.org/wiki/Alam\\_gaib](https://id.wikipedia.org/wiki/Alam_gaib). Diakses pada Hari Rabu 21 Oktober 2020 Pukul 00:57 Di Rimbo Panjang.

<https://www.islamweb.net/ar/article>. Diakses pada 25 April 2021 di Pekanbaru

Ibnu Huzaimah, At-Tauhid. Bab dzikr Itsbat Wajhullah jilid 1. Aplikasi Maktabah Syamilah.

Kholilurrohman. 2019. *Aqidah Imam Empat Madzhab Menjelaskan Tafsir Istawa dan Kesucian Allah dari Tempat dan Arah*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.

Khalilurrohman, 2020. *Islamic Theology Ibnu Jauzy Membongkar Kesesatan Aqidah Tasybih Meluruskan Penyimpangan Dalam Memahami Sifat-Sifat Allah*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.

Kholilurrahman, 2019. *Hadits Budak Perempuan Hitam [Hadits Al-Jariyah As-Sauda'] Dan Penjelasan Allah Tanpa Tempat*. Jakarta: Nurul Hikmah Press.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kholilurrohman, 2020. *Mendalami Ilmu Kalam Kajian Pundamental Imam Ahlussunnah Wal Jama'ah Al-Imam Abu Hasan Al-Asy'ari [w 324 H]*. Tangerang: Nurul Hikmah Press.
- Mahmud Yunus Kamus Arab Indonesia. 2007. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Muhammad Ulinnuha, 2019. *Metode Kritik Fit Tafsir*. Jakarta: Qaf.
- Pizaro Novelan Tauhidi, Muhammad. 2014. *Zionis d Syiah Bersatu Hantam Islam* Solo: Aqwam.
- Quraish Syihab, M. 2015. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Aayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sayyid Ahmad Al-Musayyar, Muhammad. 2010. *Alamul Ghaib Fi Al-Aqidah Al-Islamiyyah*. Mesir:Nahdetmisr.
- Setiawan, Muhammad. 2015. *Singgasana Allah di Atas Air*. Bogor:Belanoor.
- Sunardi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penulis MUI Pusat, 2013. *Buku Panduan Majelis Ulama Indonesia Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*. Jakarta: FORMAS Forum Masjid Ahlus Sunnah.
- Tim Ahlul Bait Indonesia, *Syiah Menurut Syiah*. [ Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Ahlul Bait Indonesia, cetakan ke dua 2014].
- Tim Peneliti Nusantara, *Studi Komparatif Buku "Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia"*, [Penerbit Titisan: Jakarta Selatan, 2014] hlm. 276.
- Tim Penulis Buku Sidogiri, 1428 H. *Mungkinkah Sunnah-Syiah Dalam Ukhwah? Jawaban atas buku Dr. Quraish Shihab[Sunnah Syiah Bergandengan tagnagn]*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim Penulis MUI Pusat, 2013. *Buku Panduan Majelis Ulama Indonesia Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*. Jakarta: FORMAS Forum Masjid Ahlus Sunnah.

Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. Surbabrata.

Zuhali, Wahbatu. 2014. *Tafsir Al-Munir* Jilid 15. Jakarta: Gema Insani.

Zuhali, Wahbatu. 2014. *Tafsir Al-Munir* Jilid 8. Jakarta: Gema Insani.

Zuhali, Wahbatu. 2014. *Tafsir Al-Munir* Jilid 2. Jakarta: Gema Insani.

Zuhali, Wahbatu. 2014. *Tafsir Al-Munir* Jilid 4. Jakarta: Gema Insani.

Zuhali, Wahbatu. 2014. *Tafsir Al-Munir* Jilid 6. Jakarta: Gema Insani.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS***Pekanbaru, 30 Maret 2022*

Nama : **Candek Mungkur**  
 Tempat / Tanggal Lahir : Rimba Melintang, 25 April 1995  
 Nama Ayah : Kh. Mu'min  
 Nama Ibu : Juliana  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. Rimba Utama, RT/RW : 020/006  
 Kelurahan : Rimba Melintang. Kec. Rimba Melintang, Kab. Rokan Hilir, Riau.  
 Jumlah Saudara : 10 Bersaudara [Anak Ke 7]  
 No HP/WA : 0822 8431 7956

**PENDIDIKAN FORMAL**

- : MIS AL-Muhsinin Rimba Melintang, Rokan Hilir. Riau. Lulus 2009
- : SMP SI Al-Muhsinin Rimba Melintang, Rokan Hilir. Riau. Lulus 2012
- : MAS Al-Muhsinin Rimba Melintang dan belajar di Pesantren Al-Muhsinin, Rokan Hilir. Riau. Lulus 2015

**ORGANISASI YANG DIKUTI PENULIS**

- Anggota Badan Tanggap Bencana Baznas Provinsi Riau
- PMII
- BEM
- Ketua Kordinator Sosial dan Agama PC. Garuda KPP RI
- Anggota Tetap Pendekar PSNU Pagar Nusa PC Pekanbaru